

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni bapak Nadiem Makarim, memperkenalkan gagasan “Pendidikan Merdeka Belajar” didalam pidatonya pada perayaan Hari Guru Nasional (HGN) 2019. Gagasan merdeka belajar merupakan komponen lembaga pendidikan yang berupaya meningkatkan standar pengajaran yang mencakup aspek kebebasan dan keterbukaan diri serta fleksibilitas terhadap pendidikan. Lembaga-lembaga tersebut berperan penting dalam mempersiapkan generasi masa depan negara untuk menuju revolusi industri 4.0 dan masyarakat society 5.0.¹

Implementasi kebijakan merdeka belajar mendorong peran guru baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran. Selain sebagai salah satu sumber belajar, dalam merdeka belajar guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang didukung oleh kompetensi professional, pedagogik, kepribadian dan sosial. dengan kompetensi-kompetensi tersebut guru dapat mewujudkan pelaksanaan dan tujuan implementasi kebijakan merdeka belajar.

Para guru khususnya guru PAI memiliki posisi strategis dalam keseluruhan proses pembelajaran di madrasah. Maka sangat tepat bila dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (1) disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Ini berarti bahwa pendidik disyaratkan memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan apa yang diajarkan. Secara teoretis, guru harus mampu merencanakan, melaksanakan, menilai, membimbing dan melatih dalam proses pembelajaran. Ia juga mesti menjadi tenaga profesional. Dengan kualifikasi

¹ Oki Suhartono, “Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19,” *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (19 November 2021), <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13897>.

demikian diharapkan pendidik dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²

Guru PAI juga memiliki peran yang sangat penting baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam implementasinya. Demikian pula dalam penerapan kebijakan merdeka belajar, guru PAI dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas. Sebagai seorang pendidik, guru dapat memahami psikologi siswa, mengetahui tentang metode dan strategi pembelajaran. Guru juga berperan sebagai evaluator untuk penilaian hasil belajar siswa. Maka, dalam pengembangan kurikulum, guru perlu memiliki kualitas-kualitas seperti perencana, perancang, manajer, evaluator, peneliti, pengambil keputusan dan administrator. Guru dapat memainkan peran-peran tersebut pada setiap tahapan proses pengembangan kurikulum.³

Dalam usaha untuk mempersiapkan guru PAI mengimplementasikan kurikulum merdeka dan lebih lanjut menjadi seorang tenaga yang profesional telah banyak usaha dan kegiatan dilakukan oleh lembaga pendidik dan pihak pemerintah. Namun pada kenyataannya dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Dalam realitanya pada saat ini ada sebagian guru-guru PAI yang masih kurang berkompeten dan juga profesional. Hal ini terlihat dari kurangnya sarana dan prasarana dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti laptop, LCD proyektor, perpustakaan yang belum memiliki berbagai penerbit sehingga tidak ada

² Mohammad Rasikhul Islam, "Competency of Islamic Education Teacher to Improve Student Learning Achievement," *EDUTECH: Journal of Education And Technology* 1, no. 2 (30 Maret 2018): 106–18, <https://doi.org/10.29062/edu.v1i2.14>.

³ Trisna Zulfi dan Annisaul Khairat, "Implementation of Independent Learning Curriculum in the Learning of Islamic Religious Education at SMAN 3 Batusangkar," *EDUMALSYS Journal of Research in Education Management* 1, no. 1 (8 Mei 2023): 5, <https://doi.org/10.58578/edumalsys.v1i1.1083>.

perbandingan dalam kualitas buku yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dan kurangnya kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola program pembelajaran, menggunakan media atau sumber pembelajaran dan mengelola interaksi belajar mengajar. Kondisi seperti ini dapat kita jumpai di beberapa sekolah yang mana banyak guru-guru PAI berlatar pendidikan yang masih minim dalam kualitas sehingga kurang profesionalisme dalam pendidikan.⁴

Pernyataan ini diperkuat dengan adanya bukti penelitian mengenai kompetensi guru PAI yang masih rendah kompetensinya diantaranya sebuah penelitian di Kabupaten Sidoarjo menemukan bahwa meskipun guru PAI memiliki kualifikasi mengajar yang baik, mereka lemah dalam kualifikasi pedagogik, hanya memenuhi 12 sampai 17 dari 42 kompetensi yang ditetapkan oleh standar pendidikan nasional.⁵ Selain itu, penelitian di SMAN 1 Bandar Bener Meriah menemukan bahwa kompetensi guru PAI dalam penggunaan media teknologi informasi dalam proses belajar mengajar masih kurang, karena guru tidak terbiasa menggunakan teknologi informasi dalam keseharian, sehingga kemampuan dalam pemanfaatan teknologi informasi masih sangat minim.⁶

Guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang mutlak harus ada pada dirinya agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal. Mulyasa mengatakan bahwa guru yaitu seseorang yang memiliki kewenangan dan bertanggung jawab secara penuh dalam penyelenggaraan pendidikan kepada siswa baik secara perorangan maupun klasikal, baik dilingkungan sekolah ataupun diluar. Ini menandakan bahwa guru minimal mempunyai dasar kompetensi atau kemampuan dalam sebagai bentuk hak kewenangan dan kompetensi dalam

⁴ Oriza Nurfitriani, Noor Aziz, dan M. Yusuf Amin Nugroho, “Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Di MTs Al Ishlah Pageruyung Kabupaten Kendal,” *Alphateach (Jurnal Profesi Kependidikan Dan Keguruan)* 3, no. 1 (30 Juni 2023): 1–14, <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/alphateach/article/view/4530>.

⁵ Rohmat, M. Said. “Kompetensi Guru PAI Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi.” *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 5 (2021): 124-144.

⁶ Yusri, Muhammad. “Kompetensi Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Bandar Bener Meriah.” (2020).

menjalankan profesinya. Oleh karenanya, kemampuan yang wajib mutlak dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan atau kecakapan, didalam pengelolaan aktifitas pembelajaran. Dengan demikian keterampilan guru merupakan kompetensi dalam menjalankan tugas dalam proses pembelajaran.⁷

Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan kompetensi guru yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Guru harus memiliki kompetensi dalam hal:

1. Pembelajaran berdiferensiasi
2. Pembelajaran berbasis proyek
3. Pembelajaran berbasis masalah
4. Pembelajaran berbasis literasi
5. Pembelajaran berbasis numerasi⁸

Kompetensi-kompetensi tersebut belum tentu dimiliki oleh semua guru, terutama guru-guru yang telah lama mengajar dengan kurikulum sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan kompetensi guru PAI dalam implementasi Kurikulum Merdeka.⁹ Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain pelatihan dan workshop, mentoring, kolaborasi, pengembangan materi, dan penggunaan teknologi. Hal ini dimaksudkan bahwa dengan meningkatkan kompetensi guru PAI dalam melaksanakan kurikulum merdeka, para pendidik akan lebih siap untuk menyampaikan pengajaran yang efisien dan berkualitas tinggi serta meningkatkan standar pendidikan di madrasah.

Berpijak dari penelitian yang dilakukan oleh Reantika Natalia Ramdhani yang membahas tentang kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Muhammadiyah menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, seorang guru

⁷ Wulan Tini dan H. Djoehaeni, "Integrated Islamic School Curriculum Analysis Investigated from The Perspective of Students' Skill in The Industrial Revolution 4.0 Era," 2020, <https://www.semanticscholar.org/paper/Integrated-Islamic-School-Curriculum-Analysis-from-Tini-Djoehaeni/954de283973f6e0c4d5c0d04ae2bfa73807a8dcd>.

⁸ Ishma Shafiyatu Sa'diyah dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMA," *Khazanah Multidisiplin* 4, no. 2 (15 November 2023): 356–57, <https://doi.org/10.15575/kl.v4i2.28436>.

⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, ed 1, cet.1 (PT RajaGrafindo Persada, 2010), 234–35.

PAI hendaknya memiliki kecakapan dalam 4 kompetensi dasar, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. Adapun dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, guru PAI hendaknya melakukan 7 tahapan implementasi sebagaimana yang telah dianjurkan pemerintah agar tujuan pendidikan yang berorientasi pada peserta didik dapat terlaksana.¹⁰ Annisa Alfath, dkk melakukan penelitian untuk mengemukakan hasil penelitiannya tentang pengembangan kompetensi yang wajib dimiliki guru. Menurut penelitian tersebut, seorang guru wajib memiliki empat kompetensi, diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.¹¹

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus adalah madrasah yang merupakan salah satu madrasah negeri yang pertama menjadi bahan uji coba untuk menerapkan kurikulum merdeka sebelum madrasah Aliyah Negeri yang lain. Madrasah tersebut mendapat rekomendasi dari Kantor Wilayah Kementerian agama Jawa Tengah pada tahun ajaran 2022/2023 serta menjadi percontohan bagi madrasah tingkat Aliyah lain di Kabupaten Kudus. Terdapat enam Madrasah yang menjadi pilot implementasi kurikulum merdeka. Enam madrasah tersebut sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik. Salah satu dari keenam madrasah tersebut adalah MAN 2 Kudus yang telah diterbitkan SK-nya pertama kali oleh Kementerian Agama Wilayah Jawa Tengah.

MAN 2 Kudus telah menjadi *Pilot Project* Kurikulum bagi madrasah Aliyah lainnya. Hal ini tentunya madrasah tersebut sudah memiliki kebijakan mengenai berbagai upaya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka salah satunya adalah kompetensi guru PAI. Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti adalah MAN 2 Kudus telah melaksanakan pelatihan IKM secara mandiri yang dilaksanakan di Laboratorium Riset dengan mendatangkan narasumber tersendiri dari kabupaten

¹⁰ Reantika Natalia Rahmadhani dan Istikomah, "Kompetensi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Muhammadiyah" 8 (2023): 20–36, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v8i1.793>.

¹¹ Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, dan Dede Indra Setiabudi, "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 1, no. 2 (18 Juli 2022): 42–50, <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>.

lain. Selain itu MAN 2 Kudus juga merupakan madrasah yang sudah dikenal sebagai madrasah berprestasi baik ditingkat kabupaten maupun provinsi, sehingga memungkinkan madrasah tersebut memiliki sebuah kebijakan tersendiri dalam upaya pengembangan kompetensi guru PAI.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis berpendapat bahwa sangat relevan untuk menjalankan penelitian dengan judul **"Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus"**. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru khususnya guru PAI pada proses implementasi kurikulum merdeka melalui pendekatan pelatihan dan pengembangan profesional. Harapannya, hasil penelitian nantinya dapat berkontribusi pada pengembangan kualitas guru di madrasah serta mampu menyampaikan pengetahuan pembelajaran yang optimal bagi peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dideskripsikan pada poin sebelumnya langkah selanjutnya adalah perumusan masalah. Pada poin ini peneliti akan membuat rumusan permasalahan yang nantinya akan berusaha dijawab dalam penelitian ini. Rumusan permasalahan yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pengembangan kompetensi guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus?
2. Mengapa diperlukan pengembangan kompetensi guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus?
3. Bagaimana implikasi pengembangan kompetensi guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis berbagai bentuk pengembangan kompetensi guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus.

2. Untuk menganalisis urgensi pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus
3. Untuk menganalisis implikasi pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Untuk menambah kekayaan khasanah dalam bidang ilmu pengetahuan serta menambah pandangan dalam upaya pengembangan kompetensi guru PAI pada implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus.
- b. Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan kepada berbagai lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan Islam.
- c. Memberikan kontribusi data ilmiah dalam bidang pendidikan Islam untuk program Pascasarjana IAIN Kudus.

2. Praktis

- a. Bagi Pendidik
Memberikan wawasan dan pemahaman sebagai salah satu upaya untuk mengurangi tantangan pada pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b. Bagi Masyarakat
Memberikan informasi bahwa kompetensi profesionalisme seorang guru PAI sangatlah penting untuk dimiliki.
- c. Bagi Peneliti
Diharapkan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman ilmiah peneliti melalui pengalaman lapangan, khususnya dalam upaya mengurangi tantangan dalam pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga dapat memperkuat kemampuan dan keterampilan penelitian.

E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, studi penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pada guru mata pelajaran PAI berkembang ketika Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus menerapkan kurikulum merdekanya. Untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus, peneliti terlebih dahulu melakukan penelusuran literatur. Ini merupakan langkah penting dalam mencegah plagiarisme dan memastikan bahwa penelitian tersebut memiliki bukti pendukung yang tepat.

Sepanjang pengetahuan peneliti, belum ditemukan kajian tentang peningkatan kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus dalam penelusuran yang telah dilakukan. Tujuan penelitian ini untuk melengkapi penelitian sebelumnya tentang pengembangan kompetensi guru PAI dalam rangka penerapan kurikulum merdeka. Meskipun demikian, penulis merujuk pada beberapa penelitian lain yang dilakukan oleh akademisi lain untuk mendukung penelitian ini, seperti:

1. Jurnal yang disusun oleh Anna Fitri Hindriana, Ina Setiawati, Nana Solihin, Maratus Sholikhah, Program Studi Pendidikan Biologi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Kuningan, dengan judul “*Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Program Merdeka Belajar*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas pengertian pembelajaran merdeka belajar dan prinsip-prinsip panduan di balik pelaksanaannya. Hal ini juga bertujuan untuk menekankan betapa pentingnya sinkronisasi rencana pembelajaran dan alat evaluasi guna mendukung program kemandirian belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instruktur IPA lebih memahami program merdeka belajar dan bagaimana memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, kualitas desain pembelajaran dan alat evaluasi yang menggunakan pendekatan berbasis program pembelajaran gratis juga mengalami peningkatan.¹² Karya tulis ini memiliki

¹² Anna Fitri Hindriana dkk., “Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Program Merdeka Belajar” 04 (t.t.).

persamaan dengan tesis yang dibuat oleh peneliti yaitu keduanya secara garis besar mengkaji Kurikulum Merdeka. Perbedaannya pada poin pembahasan. Jurnal ini membahas tentang pengembangan kompetensi guru IPA, sedangkan pada tesis yang peneliti tulis membahas pengembangan kompetensi guru PAI.

2. Jurnal yang disusun oleh Suttriso, Nurul Mahruzah Yulia Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, dengan judul “*Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*” Penelitian ini bertujuan untuk 1) Memperoleh pemahaman tentang konsep desain pembelajaran, dan 2) Menjelaskan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap awal, guru perlu memahami kelima komponen utama dalam desain pembelajaran, yang meliputi tujuan pembelajaran (baik umum maupun khusus), pemahaman terhadap pembelajar/siswa, analisis pembelajaran, penguasaan strategi pembelajaran, dan evaluasi/penilaian pembelajaran. Guru dapat memiliki kelima komponen tersebut dengan mengembangkan minimal empat aspek keterampilan yang tercakup dalam kompetensi pedagogik, yaitu penguasaan manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen kegiatan akademik, dan manajemen administratif. Semua aspek keterampilan tersebut sebaiknya mencakup tujuan dari kurikulum merdeka belajar yang tercermin dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila.¹³ Karya tulis ini memiliki persamaan dengan tesis yang dibuat oleh peneliti yaitu keduanya secara garis besar mengkaji pengembangan kompetensi guru dalam Kurikulum Merdeka. Perbedaannya pada poin pembahasan. Jurnal ini membahas tentang pengembangan kompetensi guru dalam mendesain

¹³ Usman Sutisna, Mia Fitriah Elkarimah, dan Fery Rahmawan Asma, “Pengembangan kompetensi profesional guru PAI melalui pemanfaatan teknologi informasi,” *ABSARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1, no. 2 (31 Desember 2020): 43–48, <https://doi.org/10.29408/ab.v1i2.2629>.

pembelajaran, sedangkan tesis yang dibuat oleh peneliti membahas pengembangan semua kompetensi guru PAI.

3. Jurnal yang disusun oleh Maimunatun Habibah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, dengan judul “ *Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji inisiatif yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar untuk meningkatkan kompetensi digital mereka sebagai respons terhadap semakin berkembangnya pemanfaatan teknologi baru dalam pendidikan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa peningkatan kompetensi digital guru melibatkan proses dua tahap. Pertama, terdapat fase yang didedikasikan untuk memperkuat keterampilan digital dengan mengikuti sesi bimbingan teknis pengelolaan dan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi guru Sekolah Dasar (SD), dan selanjutnya meningkatkan keterampilan tersebut melalui pembelajaran merdeka belajar dengan memanfaatkan sumber daya. seperti YouTube, menghasilkan produk seperti Google Sites, dan menggabungkannya ke dalam proses pembelajaran di kelas. Tahap kedua meliputi pelaksanaan program bimbingan pasca teknis bagi guru dan siswa di sekolah masing-masing. Implikasi penelitian ini dibahas dalam konteks kurikulum merdeka. Rekomendasi praktis menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan bimbingan teknis, pembelajaran guru mandiri, dan upaya kolaboratif antar guru sebagai dasar untuk meningkatkan kompetensi guru.¹⁴ Karya tulis ini memiliki persamaan dengan tesis yang dibuat oleh peneliti yaitu keduanya secara garis besar mengkaji pengembangan kompetensi guru dalam Kurikulum Merdeka. Perbedaannya pada poin pembahasan. Jurnal ini membahas tentang pengembangan kompetensi guru dalam pembelajaran digital, sedangkan tesis yang

¹⁴ Maimunatun Habibah, “Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka,” *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (25 Juli 2022): 76–89, <https://doi.org/10.30762/sittah/v3i1.11>.

dibuat oleh peneliti membahas pengembangan semua kompetensi guru PAI.

4. Jurnal yang disusun oleh Zoe Zarka Syafiq dkk Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dengan judul “ *Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Kurikulum Merdeka*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mereka dalam konteks kurikulum merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai usaha tersebut dapat diimplementasikan melalui beberapa jenis program, termasuk melalui kegiatan pembelajaran dan pelatihan seperti *In house Training* (IHT), program magang, kemitraan sekolah, pembelajaran jarak jauh, pelatihan berjenjang, pelatihan khusus, kursus singkat di lembaga pendidikan, dan pembinaan internal oleh sekolah. Selain itu, upaya peningkatan kompetensi pedagogik juga dapat dilakukan melalui kegiatan seperti dialog permasalahan pembelajaran, seminar, workshop, riset, penyusunan modul/bahan ajar, dan pembuatan media pendidikan.¹⁵ Karya tulis ini memiliki persamaan dengan tesis yang dibuat oleh peneliti yaitu keduanya secara garis besar mengkaji pengembangan kompetensi guru dalam Kurikulum Merdeka. Perbedaannya pada poin pembahasan. Jurnal ini membahas tentang pengembangan kompetensi pedagogik guru, sedangkan tesis yang dibuat oleh peneliti membahas pengembangan kompetensi guru PAI.
5. Jurnal yang disusun oleh Annisa Alfath dkk Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia, dengan judul “ *Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar*” Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperkaya kompetensi mereka dalam konteks kurikulum merdeka. Temuan studi ini menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan sebaik mungkin, guru harus memenuhi tanggung jawab mereka dengan akuntabilitas penuh. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik,

¹⁵ Zoe Zarka Syafiq dkk., “Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (18 November 2022): 4688–96, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9013>.

kepribadian, sosial, dan profesional yang diperlukan untuk melakukan hal ini.¹⁶ Karya tulis ini memiliki persamaan dengan tesis yang dibuat oleh peneliti yaitu keduanya secara garis besar mengkaji pengembangan kompetensi guru dalam Kurikulum Merdeka. Perbedaannya pada poin pembahasan. Jurnal ini membahas tentang usaha pengembangan kompetensi guru, sedangkan tesis yang dibuat oleh peneliti membahas bentuk pengembangan kompetensi guru PAI.

Tabel di bawah ini menunjukkan perbedaan dan kesamaan antara kelima penelitian di atas.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

No	Peneliti/ Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Anna Fitri Hindriana (2021)	1 Pengembangan Kompetensi Guru 2 Metode pendekatan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif 3 Kurikulum Merdeka	1 Lokasi Penelitian 2 Subjek Penelitian	Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa guru-guru Ilmu Pengetahuan Alam memiliki pemahaman terhadap program merdeka belajar dan penerapannya dalam kegiatan pembelajaran, serta adanya peningkatan dalam perancangan pembelajaran dan penggunaan instrumen penilaian yang

¹⁶ Alfath, Azizah, dan Setiabudi, “Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar.”

No	Peneliti/ Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
				berbasis pada program merdeka belajar.
2	Sutrisno (2022)	1 Pengembangan Kompetensi Guru 2 Kurikulum Merdeka	1 Metode pendekatan menggunakan pendekatan studi pustaka. 2 Fokus Penelitian pada desain pembelajaran	Pada penelitian ini, fokus penelitian pengembangan desain pembelajaran.
3	Maimunatu n Habibah (2022)	1 Pengembangan Kompetensi Guru 2 Kurikulum Merdeka 3 Metode pendekatan menggunakan pendekatan kualitatif.deskriptif	1 Lokasi Penelitian 2 Subjek Penelitian 3 Jenis Kompetensi	Fokus penelitiannya adalah pengembangan kompetensi digital guru PAI pada sekolah dasar.
4	Sutrisno (2022)	1 Pengembangan Kompetensi Guru 2 Kurikulum Merdeka	1 Metode pendekatan menggunakan pendekatan riset 2 Fokus Penelitian pada pengembangan kompetensi pedagogik.	Pada penelitian ini, fokus penelitian pengembangan kompetensi pedagogik guru.
5	Annisa Alfath (2022)	1 Pengembangan Kompetensi Guru 2 Kurikulum	1 Metode pendekatan menggunakan	Pada penelitian ini, fokus penelitian pada

No	Peneliti/ Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
		Merdeka	kan pendekatan riset 2 Fokus Penelitian pada teori upaya pengembangan kompetensi guru	teori upaya pengembangan kompetensi guru.

Dari beberapa penelitian tersebut, peneliti belum menemukan bentuk-bentuk pengembangan kompetensi guru PAI secara mandiri yang dilaksanakan di Madrasah. Penelitian ini unggul dalam metodologi pengembangan yang lebih efektif, memanfaatkan pendekatan yang terbukti memberikan hasil lebih baik dibandingkan metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menekankan penerapan Kurikulum Merdeka yang lebih relevan dan sesuai dengan konteks pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini memungkinkan penanggulangan kelemahan atau kekurangan yang mungkin ada pada implementasi sebelumnya, menciptakan sebuah model yang lebih adaptif dan bermanfaat bagi guru PAI. Dalam penelitian ini, pemanfaatan teknologi pendidikan lebih terpadu dan terkini, memungkinkan guru untuk menggunakan teknologi secara efisien dalam penyampaian materi pengajaran.

Selain itu, penelitian ini mampu mencapai hasil yang lebih mendalam dan komprehensif terkait dengan pengembangan kompetensi guru PAI, menganalisis aspek-aspek yang lebih luas atau mendalam dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Dengan pendekatan kolaboratif yang lebih efektif, melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti kepala madrasah, waka kurikulum, guru PAI atau pihak terkait lainnya, penelitian ini memastikan bahwa perspektif semua pihak diakomodasi dan diintegrasikan. Terakhir, penelitian ini menekankan keberlanjutan dan perkembangan jangka panjang dari kompetensi guru PAI, dengan

merencanakan strategi yang memastikan hasilnya dapat bertahan dan terus berkembang dalam jangka waktu yang lebih panjang.

F. Definisi Istilah

1. Kompetensi

Kompetensi merujuk pada kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan sifat pribadi yang memungkinkan seseorang untuk berhasil dalam pekerjaan atau tugas tertentu. Kompetensi, sebagaimana dijelaskan oleh McAshan dan dikutip oleh Mulyasa, merujuk pada kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki seseorang, memungkinkan mereka untuk menunjukkan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal.¹⁷ Hal ini juga dapat diartikan sebagai memiliki standar kinerja yang optimal serta pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan. Dengan kata lain, kompetensi mencakup kepemilikan unsur-unsur seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang esensial untuk meraih tujuan.¹⁸

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kompetensi dapat diartikan sebagai kapabilitas individu dalam memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, proses mental, adaptabilitas, sikap, dan nilai-nilai yang terintegrasi dalam pelaksanaan tugasnya.

2. Pengembangan Kompetensi

Pengembangan adalah tindakan yang melibatkan perancangan, perencanaan, dan penerapan dengan menggunakan metode berpikir ilmiah untuk menyelesaikan masalah konkret, sehingga hasil dari kegiatan pengembangan tersebut berupa pengetahuan ilmiah atau teknologi yang dapat diterapkan untuk mengatasi

¹⁷ E. Mulyasa (2003) Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

¹⁸ E. Mulyasa (2003) Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi.

permasalahan yang ada.¹⁹ Proses pengembangan membantu kemampuan organisasi atau seseorang mencapai visi, tujuan, dan sasaran mereka dengan lebih cepat.²⁰ Kompetensi adalah kemampuan atau kualifikasi seseorang dalam menjalankan tugas atau pekerjaan tertentu. Ini melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk berhasil melaksanakan tugas atau pekerjaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan ini, dapat dikatakan demikian pengembangan kompetensi adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan, bakat, kemampuan dan sikap seseorang agar mereka dapat mencapai kinerja yang lebih baik dalam pekerjaan atau tugas yang diemban.

3. Kompetensi Guru PAI

Kemampuan guru merujuk pada kumpulan keahlian yang harus dimiliki agar dapat berperan dengan efektif dan efisien. Kemampuan melaksanakan tugas secara bertanggung jawab dan berwibawa sesuai dengan kewenangannya sebagai guru merupakan komponen kompetensi guru yang diperlukan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pemahaman kompetensi guru sangat erat kaitannya dengan hadirnya pendidikan, yang hakikatnya diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, khususnya dalam rangka memperoleh ketenangan batin dan kesehatan jiwa secara umum. Islam dianggap sebagai kode moral terbaik, pencegah perilaku buruk, dan cara hidup yang ideal. Oleh karena itu, salah satu komponen dari kompetensi seorang guru tersebut adalah keahliannya dalam menyajikan kurikulum di tingkat tertentu pada lembaga di mana dia mengajar.²¹

¹⁹ Trianto, (2010), Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan, Jakarta: Kencana, hal. 100.

²⁰ Jamil Suprihatiningrum, (2016), Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 172.

²¹ Zakiyah Daradjat, Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah, (Jakarta: Ruhama,1995), Cet Ke-2, h. 95

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan dalam tesis ini sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh peneliti, peneliti telah mengatur struktur penulisan menjadi lima bab. Setiap bab dalam tesis ini saling terkait dan membentuk kelanjutan yang signifikan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, sehingga pembaca dari berbagai latar belakang akan lebih cepat memahami isinya dengan benar. Berikut adalah tata urutan penulisannya:

- BAB I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan tesis.
- BAB II : Kajian teori. Kajian teori dalam penelitian ini perspektif teori pengembangan kompetensi guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka secara umum, perspektif teori kompetensi guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka menurut islam dan kerangka berpikir.
- BAB III : Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Di bagian ini terdiri dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan.
- BAB V : Penutup yang berisikan simpulan, implikasi dan saran.